

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mempercepat kemajuan suatu negara. Di setiap negara, termasuk Indonesia, pendidikan menempati posisi yang strategis (Okta, 2019). Merujuk UU Nasional tentang Pendidikan Dasar No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai proses yang dirancang untuk memberikan kesempatan belajar dan memupuk semangat belajar, yang memerlukan usaha dan perencanaan matang agar murid dapat mengasah kemampuannya dengan penuh komitmen. Pengetahuan, nilai moral, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat luas dan pemerintahan. Vijayanto, dkk. , (2020).

Mutu pendidikan berkaitan dengan Kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap temuan yang dicapai, sehingga menjadi persoalan yang harus ditangani melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung, seperti pengoptimalan standar lulusan sarjana (Okta, 2019). Pendidikan di Indonesia masih memerlukan banyak perbaikan, terutama dalam membangun mental generasi muda. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk memperbaiki dan memajukan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu pedoman utama dalam pengoptimalan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki kemampuan belajar siswa dan mengoptimalkan kualitas pengajaran pengajar (Yani, 2018). Beberapa langkah yang diambil pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan antara lain adalah mengembangkan strategi belajar baru, memperbarui media yang digunakan dalam proses belajar, serta mengoptimalkan kompetensi pengajar struktur pendukung pembelajaran dan jenis pelatihan untuk mengoptimalkan mutu pendidikan.

Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam, biologi lahir dan berkembang melalui eksperimen serta pengamatan langsung (Karim, 2013). Karena itu, memahami biologi tidak cukup hanya dengan mengingat data atau informasi, tetapi teori – teori yang telah dirumuskan, namun fakta dan teori

tersebut harus ditemukan melalui observasi dan eksperimen. Menurut Adisaputri (2020), siswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan dengan mempelajari biologi. Karya ini akan mengembangkan keterampilan ilmiah (*scientific process skill*) sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sangat bermakna bagi sains. Masniati (2014)

Hakikat pembelajaran dikelas adalah permasalahan pertumbuhan individu mata pelajaran siswa, termasuk perkembangan sekolah dan kuatnya pertumbuhan masyarakat, solthon (2014). Didalam kaitan ini, peran pengajar adalah menyikapi dan mencari Solusi terhadap permasalahan dan profesinya pengajar, guna memperbaiki lingkungan belajar serta mencapai target pembelajaran diatur. Hal serupa terjadi saat pembelajaran biologi dikelas XI Ipa SMA N 1 Salak pada mata pelajaran system motoric. Pengajar telah mencoba berbagai cara untuk membuat Seluruh murid terlibat dalam proses belajar yang telah dirancang oleh pengajar, dengan beragam sarana pembelajaran telah digunakan disekolah, berbagai kegiatan telah diberikan kepada siswa di dalam dan diluar kelas, dan tes telah dilakukan, untuk menyiapkan laporan singkat. Merujuk temuan tes atau observasi visual, bersinergi dengan LKPD di wilayah penelitian, dan sebagainya. Namun, dalam berbagai kesempatan interaksi, diskusi kelas, dan evaluasi harian, partisipasi belajar serta temuan mereka terbatas.

Penggunaan media pembelajaran sebagai alat atau penunjang keberhasilan penggunaan suatu strategi belajar juga penting. Ada banyak jenis cara pengajaran yang bisa dipakai ketika pembelajaran tentang system gerak manusia, yaitu dengan memakai presentasi dengan memakai media kuas. Informasi merupakan sarana yang baik bagi pengajar untuk menjelaskan topik-topik biologi sehingga kehadiran platform tersebut dalam pengajaran biologi akan sangat mendukung cara komunikasi yang berbeda dari pengajar kepada siswa, Rahmawati, (2014).

Ada tiga faktor yang mempengaruhi dinamika belajar dalam kaitannya dengan kinerja siswa dalam ujian: kognitif, perilaku, dan psikomotorik. Cadangan kognitif merupakan cadangan yang menunjang aktivitas mental (otak); aktivitas apa pun yang merangsang interaksi otak juga tercakup dalam cadangan kognitif. Ranah kognitif dapat dikategorikan ke dalam enam aspek utama: (1) penguasaan

informasi, (2) pemahaman konsep, (3) penerapan pengetahuan, (4) analisis informasi, (5) penyusunan ide, dan (6) evaluasi. Aspek kognitif yang bersifat asimtotik berhubungan dengan keterampilan motorik halus yang mendukung perkembangan kemampuan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan merespons masalah dengan cara yang mendorong siswa untuk menggabungkan dan menyatukan berbagai konsep, ide, strategi, atau prosedur untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, dimensi kognitif menggambarkan rentang aktivitas mental yang bervariasi dari tingkat pengetahuan yang paling tinggi hingga tingkat yang paling rendah, yaitu penilaian.

Ranah efektif adalah ranah yang mempunyai hubungan baik dengan sikap maupun nilai. Ranah efektif mengurangi jumlah pemborosan Tindakan seseorang, termasuk nilai-nilai, minat, sikap, emosi, dan perasaan, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa ahli berpendapat bahwa ketika seseorang mempunyai tingkat kekuasaan kognitif yang tinggi, maka hal tersebut dapat digunakan untuk mengoptimalkan pemahamannya. Capaian akademik yang efektif dapat diamati pada siswa di berbagai jenjang sekolah. Tingkatan dalam ranah afektif dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Penerimaan atau perhatian, yang melibatkan proses menerima atau menfokuskan perhatian, (2) Respon atau reaksi, yang berarti keterlibatan aktif, (3) Penghargaan atau penilaian, yang berkisar pada pemberian nilai atau apresiasi, (4) Pengorganisasian, yang mencakup penyusunan atau penataan, dan (5) Karakterisasi merujuk nilai, yang berkaitan dengan pembentukan nilai atau kompleksitas nilai. Jari-jari efektif psikomotor adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keterampilan seseorang untuk menjaga konsentrasi setelah memperoleh sejumlah pengalaman pendidikan yang diinginkan.

Hasil psikomotorik seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012) dapat dipengaruhi oleh: Mengamati dan berdiskusi secara diam-diam terhadap tingkah laku siswa dalam keberlangsungan belajar praktik, Sesudah pembelajaran, evaluasi siswa dalam mengukur pengetahuan dianjurkan dilakukan secara berpasangan, Membimbing kerja kelompok dan pembelajaran, Melaksanakan evaluasi dan kuis, Mengakui prestasi kelompok/tim yang terbaik. Menurut

penelitian Sunilawati (2013), penggunaan strategi belajar kooperatif STAD memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan temuan akademik dan keterampilan genetik siswa. Ini membuktikan bahwa pendekatan STAD dalam pembelajaran kooperatif efektif dalam mengoptimalkan pencapaian belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 78,38, sedangkan metode konvensional hanya menghasilkan nilai rata-rata 71,62. Selain itu, temuan dari studi Supartono pada tahun 2009 mengindikasikan bahwa penerapan pola kooperatif seperti STAD dapat memperbaiki capaian akademik siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai afektif rata-rata sebesar 72,13, yang dinilai baik. Skor rata-rata untuk kemampuan psikomotorik dalam kelas eksperimen mencapai 76,07, juga dalam kategori baik. Merujuk temuan observasi dan wawancara dengan pengajar biologi di SMA N 1 SALAK, masalah utama yang dihadapi selama dinamika belajar adalah kurangnya minat siswa serta pencapaian kognitif yang belum memadai, di mana 40% siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Untuk mengatasi masalah ini, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan berdiskusi dengan rekan-rekan pengajar guna mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya yang berpotensi menimbulkan masalah tersebut. Pendidikan yang dilakukan secara konsisten terfokus pada pengajarnya. Akibatnya, beberapa siswa saja dapat ikut serta dalam dinamika belajar; faktanya, 70% siswa saja yang ikut serta dalam studinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya hasil, yakni: 1) dorongan dan semangat belajar siswa; 2) transfer materi oleh pengajar; 3) sistem pendukung sekolah; dan 4) kurangnya fleksibilitas dan kerjasama tim siswa. Di antara faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap hal ini, pengajar paling memperhatikan faktor ke-4, yaitu kurangnya fleksibilitas dan kerja tim siswa, dan mereka juga sangat memperhatikan faktor ini sebagai penyebab utama buruknya kinerja siswa. dalam kegiatan dan tugas di kelas XI. IPA SMA Negeri 1 Salak.

Mengacu atas temuan observasi dan wawancara terlihat bahwa diperlukan koreksi yang dilakukan pada proses pengajaran untuk mengoptimalkan capaian akademik biologi siswa. suatu teknik dalam mencapai hal tersebut yakni melalui pengembangan pola pengajaran inovatif, seperti pendidikan kooperatif, yang

mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif ketika berlangsungnya pembelajaran. Pola pengajaran terpilih dalam penelitian tindakan ini, diimplementasi pendekatan pengajaran STAD. STAD adalah strategi belajar kooperatif yang menekankan pada interaksi antara siswa dan pengajar, bertarget untuk mengoptimalkan stimulus siswa dalam proses belajar dan terbantu dalam menyelesaikan tugas dan mencapai produktivitas maksimal. Siswa juga didorong untuk bertanya kepada teman sekelasnya tentang materi yang dipelajarinya. tidak mampu mengatasinya. Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa tim merujuk kapasitas kelas mereka, dengan setiap kelompok memuat 4-5 orang. Target dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa terhubung dan bersinergi. Di sisi lain, kelompok yang berhasil memenuhi kriteria yang ditetapkan akan diberikan penghargaan.

Mengacu atas uraian yang telah disampaikan, maka Tujuan Penelitian ini mengacu pada pengoptimalan ainteraksi belajar dan capaian akademik IPA siswa kelas XI. Paradigma pembelajaran STAD meliputi tahapan: (1) Menciptakan kelompok murid yang heterogen merujuk kemampuannya (mempertimbangkan berbagai faktor seperti prestasi, jenis kelamin, suku, dan sebagainya). (2) Pengajar menekankan pembelajaran. (3) Pengajar memberikan rekomendasi kepada kelompok mengenai pekerjaan yang harus diselesaikan anggota- anggota kelompok. Ketika seorang individu dalam kelompok telah mencapai kedewasaan, maka hal tersebut dapat dijelaskan kepada anggota kelompok yang lain. (4) Pengajar memberi nasihat atau mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa. (5) Menyelesaikan penilaian. (6) Kesimpulan. Dalam pendekatan STAD, siswa diberikan peluang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengajar sebagai bagian dari dinamika belajar. Peran pengajar dalam metode ini adalah sebagai pendorong stimulus dan penyedia dukungan, Agus Suprijono, (2011).

Dengan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengimplementasikan pendekatan pengajaran kooperatif STAD. Penelitian ini dirancang untuk mengoptimalkan temuan dan keterlibatan siswa dalam belajar Biologi dengan memakai pola STAD pada siswa kelas XI IPA semester I tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan pengajaran kooperatif dipilih sebagai metode yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok kecil saling bersinergi untuk

mencapai target bersama. Metode ini melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen, berfokus pada pencapaian target akademik sambil mengembangkan keterampilan kolaboratif dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas XI IPA SMA N 1 SALAK Tahun Pelajaran 2024/2025”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu atas latar belakang yang diuraikan, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Capaian akademik siswa belum optimal dan belum memenuhi nilai ketuntasan minimal.
- 2) Siswa ragu-ragu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, atau menanggapi pertanyaan yang diberikan pengajar.
- 3) Pendekatan pengajaran yang diimplementasi cenderung dipusatkan pada pengajar.
- 4) Interaksi pembelajaran belum sepenuhnya mencapai potensi maksimalnya.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pemanfaatan pendekatan pengajaran STAD dalam mengevaluasi capaian akademik dan aktivitas siswa pada pembelajaran topik sistem gerak manusia di kelas XI IPA SMA N 1 SALAK tahun ajaran 2024/2025.

### **1.4 Batasan Masalah**

- 1) Pola yang dipakai pada studi ini yaitu pendekatan pengajaran kooperatif STAD.
- 2) Capaian akademik yang diukur adalah capaian akademik kognitif siswa dengan memakai soal pretest dan posttest.
- 3) Indikator aktivitas belajar siswa

- 4) Mata pelajaran utama yang akan diajarkan dan diteliti pada topik sistem rangka manusia di kelas XI IPA.

### **1.5 Rumusan Masalah**

- 1) Apa dampak pendekatan pengajaran kooperatif STAD terhadap aktivitas siswa kelas XI IPA SMA N 1 Salak?
- 2) Bagaimana pengaruh pendekatan pengajaran kooperatif tipe STAD terhadap capaian akademik siswa kelas XI IPA SMA N 1 Salak?
- 3) Bagaimana capaian akademik siswa merujuk setiap indikator?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui dampak aktivitas dan capaian akademik siswa ketika diimplementasi pendekatan pengajaran kooperatif STAD.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Merujuk Tujuan Penelitian ini maka manfaatnya yaitu:

- 1) Bagi Pengajar: Berbagi wawasan dalam memilih pola pengajaran yang efektif dalam pengoptimalan kualitas dinamika belajar.
- 2) Bagi Siswa: Menciptakan suasana belajar yang menarik dan bervariasi bertarget untuk mengoptimalkan stimulus siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, dan memperkuat bantuan tim di antara siswa.
- 3) Untuk Sekolah: Sebagai acuan dalam memilih pola pengajaran biologi yang efektif, guna mengoptimalkan variasi saat berjalannya pembelajaran di sekolah dan mendorong pengoptimalan prestasi siswa.